PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika
https://proceeding.unnes.ac.id/prisma
ISSN 2613-9189

Studi Literatur: Implementasi Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka berbasis Etnomatematika

Bagus Surya Maulana[a,*], Detalia Noriza Munahefi[b]

[a, b] *Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang dan 50299, Indonesia*

** Alamat Surel: bagussuryam@students.unnes.ac.id*

Abstrak

Kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Kurikulum Merdeka sebagai acuan kurikulum terbaru dalam pendidikan memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran Matematika. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan itu, pengertian dari Konstruktivisme adalah teori belajar yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mencari dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Etnomatematika sendiri didefinisikan sebagai pengintegrasian budaya dengan matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Konstruktivisme dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka berbasis Etnomatematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan tiga tahap, yaitu *organize*, *synthesize*, dan *identify* pada jurnal, artikel dan beberapa sumber dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah Konstruktivisme memiliki implementasi yang relevan terhadap pembelajaran matematika berbasis Etnomatematika. Etnomatematika memberikan konsep kebebasan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri mengenai matematika dalam budaya. Hal-hal tersebut saling mendukung satu sama lain saat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika sehingga menciptakan inovasi dalam pembelajaran matematika pada teori Konstruktivisme.

Kata kunci:

Etnomatematika, Konsktruktivisme, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika.

© 2024 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku baik seseorang maupun kelompok untuk mengembangkan diri yang dapat dilakukan melalui sebuah pembelajaran. Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, hal yang dapat menentukan tujuan pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum berisikan arahan dalam proses pembelajaran yang ada. Kurikulum juga memberikan cara mengevaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran (Qolbi & Hanami, 2021).

Pemerintah sudah mengupayakan dalam menyempurnakan bentuk kurikulum di Indonesia. Hingga saat ini, sudah tercatat 13 kali pengubahan dalam Kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, kurikulum tahun 1997 yang merupakan revisi kurikulum 1994, kurikulum tahun 2004 yang merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Barlian & Iriantara, 2021).

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakterisitik utama yaitu (1) pembelajaran dikembangkan bersbasis projek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter P3 (Profil Pelajar Pancasila), (2) materi menitikberatkan pada kegiatan literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar, dan (3) guru diberi

To cite this article:
Maulana, B. S., & Munahefi, D. N. (2024). Studi Literatur: Implementasi Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka berbasis Etnomatematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 7*, 71-73

kebebasan untuk erecanakan pembelajaran yang disesuiakan dengan kemampuan peserta didik yang konteksual dan bermuatan lokal (Rosmana *et al.*, 2023).

Konsep pembelajaran matematika adalah konsep yang menerapkan proses interaktif antara guru dan siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran berpikir dan logis yang dibuat oleh guru agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh secara maksimal, efektif dan efisien (Daimah & Suparni, 2023). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan membangun bangsa Indonesia (Widyati, 2022). Diharapkan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam pembelajaran matematika dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam pembelajaran maematika, terdapat juga berbagai pendekatan, salah satunya yaitu Etnomatematika. Etnomatematika adalah pendekatan matematika yang didasarkan pada budaya. Melalui Etnomatematika dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri pada materi matematika tanpa meninggalkan nilai budaya yang dimiliki (Utami *et al.*, 2018). Selaras dengan itu, Etnomatematika ini sangat cocok dengan teori pembelajaran Konstruktivisme dengan emembantu peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dengan menghubungkannya dengan budaya (Fauzi & Lu' luilmaknun, 2019).

Menurut Sunanik (2014), Konstruktivisme adalah memahami hakikat belajar sebagai kegiatan manusia untuk membangun pengetahuan sendiri dimana peserta didik harus terlibat aktif didalamnya. Jika dilihat dari penjelasan Kurikulum Merdeka dan Etnomatematika sebelumnya, maka aka nada benang merah dengan teori Konstruktivisme ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur mengenai implementasi Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka berbasis Etnomatematika.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi ini bersumber dari jurnal, artikel dan beberapa sumber dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Taapan dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan, yaitu *organize*, *synthesize*, dan *identify*. Pada tahapan pertama yaitu *organize*, penulis mengorganisasikan dan meninjau sumber literatur yang akan digunakan agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penulis melakukan pencarian topik, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca judul, abstrak, serta pembahasan pada tahap pertama. Setelah itu dilakukan tahap mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu. Tahap kedua, *synthesize* yaitu menggabungkan hasil organisasi literatur menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur. Tahap ketiga, *identify* yaitu mengidentifikasi isu yang dibahas dalam literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Konstruktivisme efektif dalam Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, diterapkan kemandirian peserta didik dlam memahami materi yang disampaiakan. Sebagaimana konsep dari Konstruktivisme yang membangun pengetahuan sendiri maka konsep tersebut sangat cocok (Damiah & Suparni, 2023). Baik konsruktivisme maupun kurikulum merdeka, keduanya menekankan pada aspek kebebasan, kemandirian, dan fleksibilitas lembaga pendidikan dalam memahami kompetensi peserta didik. Peserta didik sebagai subjek belajar, pemegang kendali belajar memegang peranan penting dalam penataan pembelajaran (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Selain konsep Konstruktivisme tersebut, terdapat juga konsep matematika yang diterapkan dalam kurikulum merdeka pada penerapan matematika di dalam kurikulum Merdeka didapatkan beberapa pengaruh salah satunya yaitu Kirana Sari & Suparni (2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan Etnomatematika dapat diintegrasikan pada kurikulum merdeka. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Iswara *et al.* (2022), bahwa pembelajaran matematika yang diimplementasikan pada kurikulum merdeka dari berbagai macam materi matematika terbukti dapat diintegrasikan pada kurikulum merdeka

Penelitian yang lain menunjukkan bahwa matematika memberikan kebebasan kepada siswa untuk membangun pengetahuan yang mereka sendiri melalui budaya. sebagaimana konsep dari Konstruktivisme (Hartanti & Ramlah, 2021). Menurut Kapitan & Sudin (2019) pembelajaran matematika juga memberikan

dampak yang positif pada teori-teori pembelajaran yang ada salah satunya yaitu adalah teori pembelajaran Konstruktivisme.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan,terdapat hubungan atau benang merah antara Konstruktivisme dengan Kurikulum Merdeka dan hubungan antara Konstruktivisme dengan Etnomatematika. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan jika penggabungan ketiga hal itu memberikan dampak yang positif saat proses pembelajaran. Konsep Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan terhadap peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri ditambah dengan Etnomatematika yang membangun pengetahuan peserta didik berdasarkan kebudayaan maka implementasi Konstruktivisme di sini saat telah andil dalam memegang proses pembelajaran tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan studi literatur yang sudah dilakukan maka didapatkan jika implementasi Konstruktivisme dala Kurikulum Merdeka berbasis Etnomatematika memberikan pengaruh yang baik. Baik dari Konstruktivisme dengan Kurikulum Merdeka itu sendiri maupun Konstruktivisme dengan Etnomatematika. Diperlukan penelitian lanjut pada topik kali ini agar didapatkan hasil yang konkrit pada penerapannya.

Daftar Pustaka

Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 revisi di masa pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(01), 118-126.

Daimah, U. S. (2023). Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0. *Sepren*, *4*(02), 131-139.

Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. (2019). Etnomatematika pada permainan dengklaq sebagai media pembelajaran matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *8*(3), 408-419.

Hartanti, S., & Ramlah, R. (2021). Etnomatematika: Melestarikan Kesenian dengan Pembelajaran Matematika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *7*(2), 33-42.

Iswara, H. S., Ahmadi, F., & Da Ary, D. (2022, September). Implementasi Etnomatematika pada Kurikulum Merdeka Melalui Hibriditas Budaya di Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 5, No. 1, pp. 447-453).

Kapitan, H. G., & Suddin, S. Keterkaitan Teori-Teori Belajar Dalam Mengeksplorasi Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Masyarakat. *Lomba Karya Tulis Ilmiah (Lkti) Mahasiswa Tingkat Nasional*.

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 3161-3172.

Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1120-1132.

Sunanik, S. (2014). Perkembangan Anak ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, *2*(1), 14-14.

Utami, R. E., Nugroho, A. A., Dwijayanti, I., & Sukarno, A. (2018). Pengembangan e-modul berbasis Etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, *2*(2), 268-283.

Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep "merdeka belajar" dalam pandangan filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *7*(2), 120-133.

Widayati, E. W. (2022). P Pembelajaran Matematika di Era "Merdeka Belajar", Suatu Tantangan bagi Guru Matematika. *Sepren*, *4*(01), 01-10.